

**AIR HASIL PENGOLAHAN IPAL SEBAGAI SARANA BERSUCI  
DALAM PERSPEKTIF SYAFI'IIYAH**



**SKRIPSI**

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM  
ILMU HUKUM ISLAM

OLEH

**MUH. ANAS ALI MUJIB**

**NIM : 9434 2046**

DIBAWAH BIMBINGAN :

1. DRS. OMAN FATHUROHMAN, SW. MA

2. DRS. SYAFAUL MUDAWAM, MA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Y O G Y A K A R T A  
**PERBANDINGAN MAZHAB  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2000**

Drs. OMAN FATHUROHMAN, SW. MA

Dosen Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Lamp : -

Hal : Skripsi Saudara Muh. Anas Ali Mujib

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Muh. Anas Ali Mujib

NIM : 94342046

Judul : AIR HASIL PENGOLAHAN TPAK SEBAGAI SARANA  
BERSUCI DALAM PERSPEKTIF SYAFI'IYYAH.

Maka dengan ini, kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera diuji dalam sidang munaqasyah dalam waktu secepatnya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Ramadhan 1421 H

1 Desember 2000 M

Pembimbing I

  
Drs. Oman Fathurohman SW., MA  
NIP. 150 222 295

Drs. SYAFAUL MUDAWAM, MA  
Dosen Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Lamp : -

Hal : Skripsi Saudara Muh. Anas Ali Mujib

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara

Nama : Muh. Anas Ali Mujib

NIM : 94342046

Judul : AIR HASIL PENGOLAHAN IPAL SEBAGAI SARANA  
BERSUCI DALAM PERSPEKTIF SYAFI'IYYAH.

Maka dengan ini, kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera diuji dalam sidang munaqasyah dalam waktu secepatnya.

Atas perhatiannya, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Ramadhan 1421 H  
1 Desember 2000 M.

Pembimbing II



Drs. Syafaul Mudawam, MA  
NIP. 150 240 121



## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

### AIR HASIL PENGOLAHAN IPAL SEBAGAI SARANA BERSUCI DALAM PERSPEKTIF SYAFI'IYYAH

yang disusun oleh

**MUH. ANAS ALI MUJIB**

**NIM : 94342046**

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal :  
21 Ramadhan 1421 H / 18 Desember 2000 M dan dinyatakan  
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam

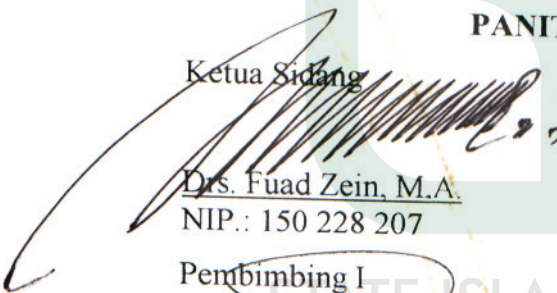
Yogyakarta, 9 Syawal 1421 H  
4 Januari 2001 M

DEKAN FAKULTAS SYARIAH  
IAIN SUNAN KALLIAGA YOGYAKARTA

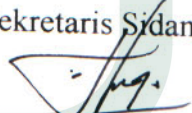
  
Drs. H. Syamsul Anwar, M.A.  
NIP. : 150 215 881

#### PANITIA MUNAQASYAH

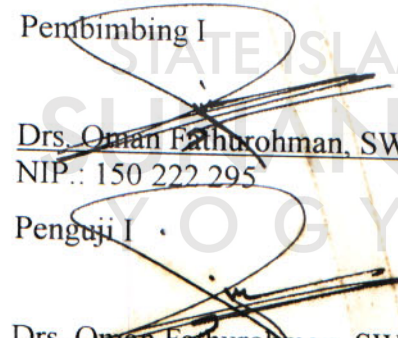
Ketua Sidang

  
Drs. Fuad Zein, M.A.  
NIP.: 150 228 207

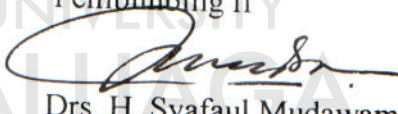
Sekretaris Sidang

  
Siti Fatimah, S.H.  
NIP.: 150 260 463

Pembimbing I

  
Drs. Oman Fathurohman, SW., M.A.  
NIP.: 150 222 295

Pembimbing II

  
Drs. H. Syafaul Mudawam, M.A.  
NIP.: 150 240 121

Penguji I

  
Drs. Oman Fathurohman, SW., M.A.  
NIP.: 150 222 295

Penguji II

  
Drs. Parto Djumeno  
NIP.: 150 071 106



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي بنعمته تتم الصالحات . أشهد أن لا إله إلا الله  
وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده .  
اللهم صل على محمد ابن عبد الله وعلى آله وصحبه وبقية الصالحين .

Segala puji adalah milik Allah Yang Maha Mengetahui segala ilmu baik di langit maupun bumi.

Dengan memohon kekuatan dan rahmat-Nya, Alhamdulillah penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Tidak lupa bahwa berbagai pihak telah ikut andil dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu kepada mereka penyusun haturkan terima kasih. Terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Syariah, yaitu : Bapak Drs. Syamsul Anwar, MA.
2. Bapak Drs. Oman Fathurrohman, SW. MA sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukan sendiri (yang penyusun yakin begitu padat) dalam membimbing dan mengarahkan penyusun.

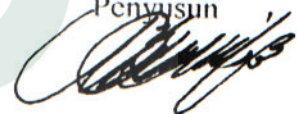
3. Bapak Drs. H. Syafa'ul Mudawam, MA selaku pembimbing II yang begitu menaruh perhatian kepada penyusun dalam bimbingannya, sehingga skripsi ini dapat mendekati kesempurnaan.
4. Kepada mereka yang telah memberikan dorongan bimbingan, petunjuk, saran-saran dan sebagainya yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah mereka semua mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Amin.

Masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Hal tersebut mendorong penyusun untuk selalu mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan sarannya sebagai masukan yang bersifat konstruktif.

Akhirnya penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya khususnya bagi penyusun sendiri. Amin.

Yogyakarta, 18 November 2000

Penyusun



(Muh. Anas Ali Mujib)

NIM : 94342046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penyusunan skripsi ini, penulisan kalimat Arab berpedoman pada PEDOMAN TRANSLITERASI yang dikeluarkan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0543b/U/1987

Adapun pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

### I. Konsonan Tunggal

ا	: Tidak dilambangkan	ط	: t
ب	: b	ظ	: z
ت	: t		
ث	: s	ع	: 's
ج	: j	غ	: g
ح	: h	ف	: f
خ	: kh	ق	: q
د	: d	ك	: k
ذ	: z	ل	: l
ر	: r	م	: m
ز	: z	ن	: n
س	: s	و	: w
ش	: sy	ه	: h
ص	: s	ر	: r
ض	: d	ي	: y



## II. Ta' marbuthah di Akhir Kata.

### 1. Bila dimatikan ditulis "h"

طهارة ditulis "tahārah"

نجاسة ditulis "najāsah"

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap yang sudah terserap ke dalam ,  
bahasa indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali jika  
dikehendaki lafal aslinya).

### 2. Bila dihidupkan, maka dirangkaikan dengan kata lain “ “

إزالة النجاسة ditulis "izālatun-najāsah"

قراءة القرآن ditulis "qirā'atul-qur'ān"

## III. Vokal rangkap

### 1. Fathah + Ya mati ditulis "ai"

قلتين ditulis "kullataini"

### 2. fathah + wawu mati ditulis "au"

لون ditulis "laun"

## IV. Kata Sandang alif + lam

### 1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis "al"

القرآن ditulis "al-qur'ān"

### 2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah, ditulis berdasarkan huruf syāmsiyyah tersebut.

الشافعي ditulis "asy-Syāfi'i"

V. penulisan dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

كيفية الإزالة ditulis kaifiyyah-al-izālah atau kaifiyyatul-izālah

أهل السنة ditulis Ahlu-as-sunnah atau Ahlussunnah



## DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN NOTA DINAS -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iv
KATA PENGANTAR -----	v
TRANSLITERASI -----	vii
DAFTAR ISI -----	x
 BAB I : PENDAHULUAN -----	 1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Pokok Masalah -----	5
C. Tujuan dan Kegunaan -----	5
D. Telaah Pustaka -----	6
E. Kerangka Teoritik -----	7
F. Metode Penelitian -----	8
G. Sistematika Pembahasan -----	9
 BAB II : GAMBARAN UMUM INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH -----	  12
A. Latar Belakang Pendirian -----	12
B. Obyek Pengolahan -----	16
C. Tehnik Pengolahan -----	21
D. Hasil Pengolahan -----	24
 BAB III : AIR SEBAGAI SARANA TAHARAH MENURUT SYAFI'IYYAH -----	  26
A. Mazhab Syāfi'īyyah -----	26



	B. Dalil dan Metode Instimbat -----	34
	C. <i>Kaifiyyah</i> dari <i>al-Izālah-an-Najāsah</i> -----	46
	D. Klasifikasi Air Sebagai Sarana taharah dari Berbagai Segi -----	52
BAB IV	: ANALISIS AIR HASIL PENGOLAHAN IPAL SEBAGAI SARANA TAHARAH DALAM PERSPEKTIF SYAFI'IIYAH -----	56
	A. Sistem Pengolahan -----	56
	B. <i>Wujud 'Ainiyyah</i> -----	58
	C. Hukum Air dan Penggunaannya Sebagai Sarana Taharah -----	64
BAB V	: PENUTUP -----	71
	A. Kesimpulan -----	71
	B. Saran-saran -----	72
DAFTAR PUSTAKA	-----	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
	1. Terjemahan -----	V
	2. Bibliografi Ulama' -----	X
	3. Daftar Pertanyaan -----	XIII
	4. Daftar Informan / Narasumber -----	XV
	5. Dokumentasi -----	XVIII
	6. Perizinan -----	XX
	7. Daftar SK Gubernur -----	XXIII
	8. Curriculum Vitae -----	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persediaan air bersih dan suci sebagai salah satu sarana taharah dengan kualitas baik diyakini semakin berkurang dan menimbulkan problem tersendiri seiring dengan bertambahnya usia bumi dan ketidakseimbangan siklus karena pengaruh kerusakan alam. Kiranya uraian berikut cukup sebagai bukti berkurangnya air di masyarakat.

Karena di Karangkajen yang telah banyak berdiri hotel-hotel dengan menggunakan sumur bor dimana mengakibatkan sumur masyarakat menjadi berkurang airnya.<sup>6)</sup>

Berbagai kasus di kota besar di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi kita mengenai tercemarnya air pada tanah-tanah di daerah-daerah tersebut. Sehingga sebagai alternatif pemecahannya mereka menggunakan sarana PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sebagai penggantinya.

Problema yang melatarbelakangi kasus ditingkat internasional dapat penyusun sebutkan antara lain proyek El Salam yang diprakarsai Arab Saudi, Qatar,

---

<sup>6)</sup> Suparman Marzuki, S.H., Kelangkaan Sumberdaya dan Konflik Kekerasan, *Umisia*, No. 30, Tahun XVI (1996), hlm. 51, kolom I.

Kuwait, Emirat, Bahrain Dan Aman dengan pipa melewati Syria dan Yordania sepanjang  $\pm 6.600$  km.<sup>7)</sup> Hal tersebut menunjukkan kuatnya antisipasi mereka.

Kebutuhan Air di Pakistan dan India memicu keduanya ke dalam konflik hingga beberapa tahun atas sungai Indus. Begitu juga Yordania, Sudan dan Mesir atas Nil serta Amerika dan Meksiko atas Colorado.<sup>8)</sup>

Kasus lainnya tentunya lebih banyak lagi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, karena begitu banyak masalah yang berkaitan dengan kebutuhan yang satu ini. Badan PBB urusan pertanian dan pangan memprediksikan bahwa permintaan air akan meningkat 240 % menjelang akhir abad ini (di seluruh dunia). Hal ini mendorong berbagai negara di seluruh dunia mencari teknologi apa saja untuk menambah persediaan airnya.<sup>9)</sup>

Lester R. Brown menunjukkan alternatif pembuatan air tawar dari laut (seperti di Arab Saudi)<sup>10)</sup> secara besar-besaran, namun menurutnya ini belum akan terwujud setidaknya dalam waktu dekat ini.<sup>11)</sup>

Teknologi pengolahan air limbah dalam kehidupan kita terutama di kota besar diterapkan pada pabrik-pabrik, Rumah sakit, Hotel dan juga rumah tangga.

---

<sup>7)</sup> "Semangat 1001 Malam Swasembada Air", *Tempo*, No. 14, Tahun XVIII (4 Juni, 1988), hlm. 44.

<sup>8)</sup> Lester R. Brown, *Kembali Disimpang Jalan (Masalah Kependudukan Dengan Sumberdaya Alam)*, Muchtar Lubis (peng), (Jakarta: CV. Rajawali, tt), hlm. 94.

<sup>9)</sup> *Ibid*, ... hlm. 96.

<sup>10)</sup> "Semangat 1001 Malam, ... *Tempo*, hlm. 44.

<sup>11)</sup> Lester R. Brown, *Kembali*, ... hlm. 94.



dengan tujuan mengembangkan kualitas air limbah ke dalam wujud semula atau paling tidak mendekati wujud semula.

Untuk Yogyakarta saja menurut harian *Kedaulatan Rakyat* ada 8 hotel yang memiliki sistim pengolahan air limbah. Meskipun angka itu sangat kecil dibandingkan dengan jumlah hotel yang ada di Yogyakarta yang mencapai  $\pm$  245 hotel). Diikuti perusahaan PT Sari Husada, PT. Budi makmur, RS Panti Rapih, RS Bethesda.<sup>12)</sup>

Dari uraian tersebut kiranya ada dua masalah yang dapat disimpulkan :

Pertama, meskipun untuk saat ini masih banyak persediaan air alam, akan tetapi kita juga tidak dapat menutup mata akan ketidakstabilan alam. Sehingga diperlukan cadangan alternatif untuk mengantisipasi kekurangan tersebut dengan menggunakan berbagai teknologi.

Kedua, kehadiran limbah di masa sekarang tidak dapat dielakkan lagi, sehingga muncul problematika hukum yang memerlukan kajian sebagai antisipasinya.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang akan difungsikan untuk mengolah air limbah rumah tangga penduduk kota Yogyakarta ini berada di wilayah kabupaten Bantul (tepatnya terletak di Jl. Bantul km. 8). Akan tetapi penanganannya secara langsung berada dalam tanggung jawab Departemen Pekerjaan Umum DIY. Sehingga dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bantul hanya ketempatan saja.<sup>8)</sup>

---

<sup>12)</sup> "Udara Yogya sangat Terpolusi", *Kedaulatan Rakyat*, (28 Januari, 1999), hlm. 5, kol. 6

<sup>8)</sup> Wawancara dengan Ibu Endah, tanggal 7 Juni 2000 M.

Pembangunannya didanai dengan bantuan hibah dari Pemerintah Jepang dibantu perencanaan dari Swiss. Proyek ini untuk jangka panjang direncanakan dapat melayani pengolahan limbah Kota Yogyakarta, sebagian Sleman (5 kecamatan : Depok, Mlati, Sleman, Berbah dan Kalasan). Sedangkan Bantul (3 kecamatan : Sewon, Banguntapan dan Piyungan).<sup>9)</sup>

Akan tetapi untuk sementara ini IPAL baru dapat mengolah air limbah yang berasal dari sebagian Kota Yogyakarta saja Sehingga rencana diatas masih dalam perencanaan jangka panjang.<sup>10)</sup>

Sebenarnya proyek ini meneruskan proyek terdahulu pada zaman Belanda dengan dibangunnya saluran pipa  $\pm$  110 km pada tahun 1936 pembuangan akhir di sungai Code, Gajahwong dan Winanga.<sup>11)</sup>

Secara resmi proyek IPAL diresmikan pada hari Rabu 9 Desember 1998 oleh Sri Sultan HB X (sebagaimana dimuat oleh harian Kedaulatan Rakyat).<sup>12)</sup> Hal ini sangat jauh bila kita bandingkan dengan Jerman yang telah memulainya tahun 1896 (kota Braunschweig)<sup>13)</sup> demikian juga mesir dan negara lain.

---

<sup>9)</sup> Wawancara dengan Ibu Endah, tanggal 20 Desember 2000 M.

<sup>10)</sup> *Ibid.*

<sup>11)</sup> Data diperoleh dari *brosur DPU* unit IPAL.

<sup>12)</sup> "Sri Sultan Resmikan IPAL Rp. 60 Miliar", *Kedaulatan Rakyat*, (10 Desember 1998), hlm. 3. Kol 5-7.

<sup>13)</sup> Uwe Neis (peny.), *Memfaatkan air limbah* (Jakarta : Yayasan Obor, 1989), hlm. 94.

Adapun mengenai latar belakang sudut pandang yang penyusun pilih adalah semata-mata alasan sosiologis mazhab yang telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia.

## **B. Pokok Masalah**

Dari uraian tersebut dapat diambil pokok masalahnya yaitu bagaimanakah hukum menggunakan air hasil pengolahan IPAL di Jl. Bantul km. 8 tersebut sebagai sarana bersuci apabila dikaji berdasarkan perspektif mazhab Syafi'i ?.

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan *wujud 'ainiyah* air hasil pengolahan IPAL berikut standar hasil pengolahannya.
2. Dapat diketahui sejauhmana standar air tahir dalam mazhab Syafi'i sehingga dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah ini.

Kegunaan praktis dari kajian ini adalah :

1. Kajian ini diharapkan menjadi tanggapan positif atas kemajuan teknologi pengolahan limbah cair dari segi penggunaannya sebagai sarana taharah abad mendatang.



#### D. Telaah Pustaka

Diskusi mengenai air sebagai sarana taharah di kalangan Syafi'iyah selalu menempati urutan pertama dalam berbagai karangan mereka terutama kajian hukum Islam.

Karangan dalam mazhab Syafi'iyah kebanyakan berupa (berbentuk) sistematika *hasyiyyah* ataupun *syarah* dari ulama' sebelumnya yang dirasa lebih mumpuni. Sehingga agak jarang ditemui karangan yang berdiri sendiri tanpa mensyarah dari kitab lain.

Literatur Syafi'iyah pada umumnya bermuara kepada pandangan dan pegangan imamnya yaitu asy-Syafi'i, baik dalam *Qaul Qadim* maupun *Jadid*. Dengan karangan yang telah terkenal yaitu *al-Umm* riwayat ar-Rabi' ibn Sulaiman.

Literatur yang lain kebanyakan dikarangan oleh murid dari asy-Syafi'i dan ulama' sesudahnya seperti ar-Rafi'i, an-Nawawi, Abu Ishaq al-Fairuzzabadi (478 H), dan lain-lain. Literatur tersebut antara lain *al-Muhaẓẓab*, *al-Majmū'* (*ala as-Syarh bal-Muhaẓẓab*), *al-Wajīz*, *Ihyā' 'Ulūmuddīn*, *Mughni al-Muhtāj*, *Tuhfah al-Muhtāj* dan lainnya.<sup>14)</sup>

Kajian mengenai air sebagai sarana taharah dalam mazhab lain tidak sedetail kalangan Syafi'iyah. Sebagian orang mengatakan hal ini sebagai kelemahan (sebagaimana kata al-Gazali yang menghendaki keluasan dalam mendefinisikan air

<sup>14)</sup> Dr. Sobhi Mahmasani, *Falsafah at-Tasyri' fi al-Islam*, alih bahasa A. Sudjono, S.H. Filsafat Hukum dalam Islam, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1976), hlm. 68.

najis dengan ukuran dua kullah.<sup>15)</sup> Namun dari sudut pandang yang lain dapat dikatakan kelebihan dari Syafi'iyah.

Sedangkan literatur mengenai air limbah penyusun tidak mencoba menentengahkan literatur karya Wisnu Arya Wardhana yaitu *Dampak Pencemaran Lingkungan* sebagai pendampingnya.

Dalil-dalil Hadis dalam hal ini sebenarnya hanya bertolak dari tujuh buah Hadis sebagaimana disebutkan oleh as-San'ani.<sup>16)</sup> berangkat dari hal tersebut maka muncul ijtihad-ijtihad yang saling berbeda yang menurut Hasbi sangat berliku-liku.<sup>17)</sup>

Dengan berbagai macam hasil ijtihad tersebut penyusun memilih dan memilah sesuai dengan kemampuan penyusun untuk menakar sebuah kasus teknologi yang dirasa masih baru dan mencakup kepentingan orang banyak (terutama kalangan pengguna dan masyarakat yang dilayani IPAL).

Dengan keadaan demikian mungkin telah banyak literatur yang lebih bermutu dari sekedar skripsi ini, namun kajian dan observasi detail dari segi hukum Islam dalam kasus ini tetap mutlak untuk dilaksanakan.

#### E. Kerangka Teoritik

Ijma' Ulama menyepakati bau, rasa dan warna air sebagai indikasi najis.<sup>18)</sup> Ijma' tersebut bukan didasarkan pada dalil Hadis karena Hadis-Hadis yang berkaitan

<sup>15)</sup> Abu Hamid al-Gazali, *Ihya' Ullumuddin*..., hlm. 128.

<sup>16)</sup> As-San'ani, *Subulus as-Salam*..., hlm. 17.

<sup>17)</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Koleksi*..., hlm. 24.

<sup>18)</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid*, (thk : Daru Ihya al-Arabiyah, tt), hlm. 16 – 17.

dengan hal tersebut semuanya lemah dan tidak mencapai derajat *isbat*.<sup>19)</sup>

Pertimbangan dengan kriteria ketiga sifat tersebut dipergunakan terutama apabila berkaitan dengan kasus air yang banyak jumlahnya sehingga sulit menentukan najis dan tidaknya apabila kejatuhan najis.

Sedangkan mengenai kriteria banyak dan sedikitnya air, para 'ulama' berbeda pendapat. Akan tetapi dalam hal ini penyusun hanya mengambil pedoman yang dipakai oleh Syafi'iyah saja yaitu dua kullah (atau sekitar 50 kati). Pedoman tersebut didasarkan kepada Hadis dari Abdullah ibn Umar sebagai berikut :

إذا كان الماء قلّتين لم يعمل خبثا ونجسا .  
20)

demikian sebagaimana dikatakan oleh as-San'ani dalam *Subulus Salām*.

Diantara kriteria yang dikemukakan asy-Syafi'i juga, adalah kemutlakan air. Yaitu penamaan air tidak disandarkan pada benda lain misalnya air anggur, air kelapa dan air-air lain yang didapat dari buah-buahan.<sup>21)</sup>

#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penyusun gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

<sup>19)</sup> As-San'ani, *Subulus Salām*....., hlm. 18.

<sup>20)</sup> Muhammad ibn Idris asy-Syafi'i, *al-Umm*, (Beirut: Daru al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993), hlm. 43. Ahmad ibn Husayn Aly al-Baihaqy, *as-Sunan al-Kubrā*, (tnk, Dar al-Fikr, tt), juz I, hlm. 260.

<sup>21)</sup> Asy-Syafi'i, *al-Umm*,... hlm. 42.



## 1. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif dari obyek penelitian. Sehingga dengan data-data tersebut dapat dijadikan bukti untuk dipertanggung jawabkan secara akademis.
- b. Metode Interview, dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung dengan narasumber yang bertanggung jawab dan memiliki kewenangan dalam obyek penelitian. Hal ini berguna untuk mendukung serta melengkapi data yang belum diperoleh dalam metode pertama.

## 2. Metode Analisa Data

Untuk menganalisisnya diperlukan Metode Analisis Induktif. Yaitu dengan menelaah data dari lapangan yang bersifat khusus sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan dimana kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kasus-kasus yang serupa dalam kategori pengolahan secara umum. Sebagai ilustrasi adalah kasus IPAL ini dapat dijadikan sampel untuk kasus lain yang sejenis.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menganalisis dan membuat alur berfikir yang logis, sebelum kemudian menyimpulkannya, penyusun membuat sistematika sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.



Sehingga dalam bab pertama ini dapat diketahui dengan baik latar belakang masalahnya, inti masalah, manfaat dari skripsi ini, keterkaitannya dengan berbagai karangan sebelumnya (terutama literatur yang berkaitan dengan air sebagai sarana bersuci bagi umat muslim), serta dapat diketahui secara global metode dan sistematika alur pembahasannya.

Bab kedua memuat gambaran umum obyek penelitian, yaitu Instalasi Pengolahan Air Limbah yang terletak di Jl. Bantul km. 8. Gambaran umum ini meliputi latar belakang berdirinya Instalasi, obyek apa yang diolah oleh instalasi, teknik pengolahan serta hasil akhir dari proses pengolahan tersebut.

Bab ini didahulukan agar tercapai segala informasi dari kondisi obyektif dari sasaran penelitian sebelum kemudian dicroskan dengan penelitian yang bersifat literer yaitu mengenai mazhab Syafi'i.

Bab ketiga berbicara tentang air sebagai sarana taharah menurut Syafi'iyah: dalil dan metode istimbat dalam mazhab Syafi'i, *kaifiyyah dari izālatun najāsah* serta klasifikasi sarana taharah secara umum, sehingga dapat diketahui posisi air dengan sarana lain.

Dalam bab ketiga ini diharapkan dapat tergambar secara jelas pandangan Syafi'iyah mengenai sarana taharah khususnya air sebelum nantinya keduanya (bab kedua dan ketiga) diproses secara logis dalam bab keempat.

Bab keempat adalah analisa terhadap air hasil pengolahan IPAL sebagai sarana taharah dalam prespektif mazhab Syafi'i yang terdiri dari analisa *wujud ainiyah* dan hukum air dan penggunaannya menurut Syafi'iyah.

Bab ini adalah inti skripsi yang diharapkan pandangan Syaifiyyah dapat terbaca jelas dalam kasus ini sebagai solusi dari akibat kemajuan dalam teknologi limbah.

Bab kelima berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan air limbah terutama dalam penggunaannya dalam bertaharah. Sebagai pelengkap maka sejumlah daftar pustaka dan lampiran-lampiran akan penyusun tempatkan pada halaman-halaman terakhir sejauh hal tersebut dianggap penting.

Demikian sistematika dari skripsi ini agar tertata secara rapih dalam menyusun kerangka pemikiran yang logis supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengambil kesimpulan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah pembahasan mengenai perspektif Syafi'iyah dalam kasus air hasil pengolahan IPAL selesai, dapat penyusun simpulkan sebagai berikut :

1. Air limbah secara umum dalam perspektif Syafi'iyah dalam kategori air najis, apabila berubah baunya, rasanya dan warnanya, sehingga tidak dianggap sah apabila digunakan sebagai sarana taharah. Demikian ini sesuai dengan Ijma' Ulama fiqh yang menetapkan ketiga sifat tersebut sebagai pertimbangan utama untuk menentukan najis/tidaknya air.
2. Air hasil pengolahan IPAL di dusun Diro Pendowoharjo Sewon bantul Yogyakarta tidak (belum) termasuk dalam kategori pengolahan dengan kapur (desin fektan) tetapi baru dalam kriteria az zawāl binafsihi dengan mempercepat faktor *tū al-maksi* nya dengan teknologi *Aerasi Fakultatif*. Tetapi aspek *zawalnya* belum sempurna.
3. Air hasil pengolahan IPAL (untuk saat ini) belum dapat digunakan sebagai sarana taharah. Karena belum memenuhi persyaratan air mutlaq yang bebas dari tiga sifat di atas.

Untuk dapat digunakan sebagai sarana taharah maka harus ditempuh salahsatu dari dua cara berikut ini :



- a. Dengan mencampurkannya dengan air suci hingga perubahannya hilang. Atau dengan mempergunakan air yang telah bercampur dengan air sungai Bedog tempat air hasil pengolahan dialirkan.
- b. Dengan menjernihkannya dengan kapurisasi (*desinfektan*) agar menjadi lebih bersih , jernih dan suci (karena tidak ada lagi perubahan bau, rasa dan warna ).

## **B. Saran-saran**

1. Peningkatan mutu pengolahan menjadi tanggung jawab para pengambil keputusan dan penanggung jawab IPAL, untuk dapat melayani masyarakat (sebagai manifestasi dari pemenuhan hak mereka atas lingkungan yang bersih dari limbah) mutlak dilakukan. Apalagi mengingat perkembangan penduduk DIY yang semakin pesat (dimana hal ini sangat identik dengan keadaan lingkungan yang kotor dan limbah yang tidak terolah).
2. Sebaiknya penggunaan air hasil pengolahan IPAL tidak digunakan sebagai sarana taharah bagi umat Islam, karena dari perspektif Syari'ah belum sempurna pengolahannya. Untuk itu dianjurkan untuk menggunakan air lain yang masih suci (mutlak).

Akan tetapi apabila keadaan mamaksa usahakan mencampurnya dengan air lain sehingga dapat menjadi suci. Atau mempergunakan air yang telah bercampur dengan air sungai Bedog dengan catatan air sungai dalam keadaan suci.



3. Peningkatan pengolahan harus diusahakan sampai kepada teknologi *desinfektan* atau paling tidak betiga sifat perubahan air tersebut dapat dihilangkan. Dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai sarana bersuci bagi kaum muslimin. Terlebih lagi kelak apabila air bersih dan suci tidak lagi dapat diperoleh disekitar instalasi, karena padatnya penduduk pada abad-abad mendatang, maka air hasil pengolahan IPAL dapat menjadi salahsatu alternatifnya.
4. Air hasil pengolahan ini sebaiknya memang dijadikan sebagai air minum sebagai pengadaan air bersih untuk kawasan perumahan yang berada di sebelah IPAL sebagai pendukung yang sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Al Qur'an

Kahdim al-Haramain asy-Syarifain Fahd ibn Abd al-'Aziz al-Saud, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Madinah : 1412 II.

### B. Kelompok Kitab-Kitab Hadis :

Al-Asqalani, Ahmad ibn Hajar, *Bulūḡ al-Marām*, tdk : Syirkah an-Nur Asia, tt.

Al-Baihaqi, Ahmad al-Husain ibn Aly, *As-Sunan al-Kubrā*, tdk : Dār al-Fikr, tt.

-----, *at-Talkhīs al-Habīr*, dicetak bersama *al-Majmū'*, tdk : Dar al-Fikr, tt.

Ibn Rusyd, Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad ibu Ahmad, *Biddāyah al-Mujtahid*, tdk : Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, tt.

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Koleksi Hadits-Hadits Hukum I*, cet. kedua, Bandung : PT Al Ma'arif, 1977.

Tabanah, Dr. Badawi Ahmad, *al-Mughni an-Hamli al-Asfār fi al-Asfār fi Takhriji Mā fi al-Ihyā'i min al-Ahbār*, dicetak bersama Ihyā', Daru Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, tt.

### C. Kelompok Kitab-Kitab Fiqh dan Usul Fiqh:

Abu Zahrah, Muhammad, *Tārīkh al-Mazāhib al-Islāmiyyah fi tārīkh al-Mazāhib al-Islāmiyyah (asy-Syafi'i hayātuhu wa Ashruhu wa Arā'uhu wa Fiqhuhu)*, tdk, Dar al-Fikr, tt.

Abdurrahman, Asjmuni, *Qaidah-qaidah FIQIH (Qawā'idul Fiqhiyyah)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976, cet. I.

Abu Syuja', Ahmad ibn al-Husain, *Fathu al-Qarīb al-Mujīb*, dicetak bersama *al-Iqnā'*, juz 1, Semarang : Thaha Putra, tt.

- Al-Bakri, Abu Bakar, *I'ānātu at-Tālibīn*, Semarang : Thaha Putra, tt.
- Al-Gazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihyā' Ulūmuddīn bi Qalāmi Dr. Badawi Tabanah*, Mesir : Daru Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakah, tt.
- Al-Haisami, Syihabuddin Ahmad ibn Hajar, *Tuhfah al-Muhtāj*, tnk : Daru Shadir, tt.
- Al-Hadrami, Salim ibn Samir, *Safinah an-Najā*, Surabaya : Syirkah Bungkul Indah, 1993.
- Al-Khatib, Muhammad asy-Syarbini, *Mughni al-Muhtāj*, Mesir : Mustafa al-Babi al-Halabi, 1958.
- , *al-Iqnā'*, Semarang : Thaha Pura, tt.
- Al-Malibari, Zainuddin, *Fathu al-Mu'īn*, Semarang : Thaha Putra, tt.
- Al-Mughniyyah, Muhammad Jawad, *al-Fiqh Ala al-Mazāhib al-Khamsah*, alih bahasa Masykur A B. dkk, Jakarta : Lentera , 1996.
- Mahmassani, Sobhi, *Falsafatu at-Tasyrī' fi al-Islam*, alih bahsa A. Sudjono S. H., Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1976.
- An-Nawawi, Muhyiddin ibn Syaraf, *Al-Majmū'*, tnk : Dar al-Fikr, tt.
- Al-Fairuzabadi, Abu Ishaq Ibrahim ibn Ali ibn Yusuf, *al-Muḥaḍḍab fi Fiqhi al-Imām asy-Syafi'i*, tnk : dar al-Fikr, tt.
- Asy-Syafi'i, Muhammad ibn Idris, *al-Umm*, Beirut : dar al-Kutub al-Imamiyyah, 1993.
- As-San'ani, Muhammad ibn Isma'il, *Subulus Salām*, Bandung : Maktabah Dahlan, tt.
- Asy-Syarbasi, Ahmad, *al-A'immah al-Arba'ah*, alih bahasa. Sabil Huda, Semarang : PT Bumi Aksara, 1991.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab dalam Membina Hukum Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1972.



#### **D. Kelompok Lain-Lain :**

Brown, Lester R, *Kemali di simpang Jalan (Masalah Kependudukan dengan Sumber Daya Alam)*, Muchtar Lubis (peny.), Jakarta : CV Rajawali, 1999.

Buku Petunjuk Operasional IPAL, DPU (Dirjen Cipta Karya), Yogyakarta : Oktober, 1995.

Neis, Uwe (peny.), *Memfaatkan Air Limbah*, Jakarta : yayasan Obor, 1989.

Keputusan Gubernur DIY mengenai baku Mutu Air Limbah Industri dll, No. 281/KPTS 1998, No. 157/KPTS 1998 dan No. 65 Tahun 1999, diperbanyak oleh Biro Bina Lingkungan Hidup Setwilda Prop. DIY (Proyek Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup), 1998/1999.

Wardhana, Wisnu Arya, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, cet. Kedua, Yogyakarta : Andi Offset, 1999.

Zubaidah, Syarif, *Keterikatan Masyarakat Pesantren DIY Terhadap Mazhab Syafi'i Dalam Menunaikan Peribadatan*, Thesis tidak diterbitkan, Yogyakarta : 1994.

#### **E. Kelompok Kamus**

Abd al-Baqi' Muhammad Fuad, *Mu'jam al-Mufahras*, tnk : dar al Fikr, 1981.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, edisi Kedua, cetakan keempat belas, Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.

Abdullah, Trisno Yuwono-Pius, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya : Arkola, 1994.

Al-Jumhurriyah al-Arabiyyah al-Muttahadah al-Majlis al-A'la li asy-Syu'un al-Islamiyyah, *Mausū'at Jamal Abd al-Nasir fi al-Fiqhi al-Islami*, Kairo: 1391 H, 11 juz.

#### **F. Kelompok Majalah / Terbitan Berkala :**

*Unisia*, No. 30, Tahun XVI, 1996.



*Kedaulatan Rakyat*, terbitan 28 januari 1999.

-----, terbitan 10 Desember 1999.

*Tempo*, No. 14, Tahun XVIII (4 Juni 1988).

Brosur ( Selebaran Informasi ) dikeluarkan oleh Unit IPAL.

